



14 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

14 - 16 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 14 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 14 - 16 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia \geq 20.0 mm/hari:

- | | | |
|---|---|---------|
| 1) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua | : | 49.0 mm |
| 2) Stasiun Meteorologi Fatmawati Soekarno, Bengkulu | : | 28.0 mm |

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Kalimantan Utara, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

- | | | |
|------------------------------------|---|--------|
| 1) Katulampa | : | 4.4 mm |
| 2) Kebun Raya Bogor | : | 3.8 mm |
| 3) AWS Jagorawi Bogor | : | 3.2 mm |
| 4) AWS BSD Serpong | : | 3.2 mm |
| 5) Stasiun Meteorologi Citeko | : | 3.0 mm |
| 6) Pesanggrahan (Depok) | : | 3.0 mm |
| 7) AWS IPB Bogor | : | 2.8 mm |
| 8) AWS Leuwiliang Bogor | : | 0.8 mm |
| 9) ARG Tomang | : | 0.2 mm |
| 10) ARG Ciganjur | : | 0.2 mm |
| 11) Pulomas | : | 0.2 mm |
| 12) AWS TMII | : | 0.2 mm |
| 13) Stasiun Klimatologi Jawa Barat | : | 0.2 mm |
| 14) ARG Cariu | : | 0.2 mm |

3. Kejadian Bencana:

- | | | |
|-------------------------------|---|--|
| 1) Hujan Lebat | : | Kec. Pining, Kab. Gayo Lues, Aceh
Sumber:modusaceh.co |
| 2) Angin Kencang, Hujan Lebat | : | Ds. Ambia, Kec. Essang Selatan, Kab. Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara
Sumber:manadopost.jawapos.com |
| 3) Puting Beliung | : | Ds. Klampokan, Kec. Panji, Kab. Situbondo, Jawa Timur
Sumber:Jatim.antaranews.com |

- II. 4) Kebakaran Hutan dan Lahan : Taman Nasional Baluran Situbondo, Jawa Timur
Sumber:www.antaranews.com
Kab. Banjar, Kalimantan Selatan
Sumber:banjarmasin.tribunnews.com

ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +9.8 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.08 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI +0.03 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 14 September 2024 terpantau di fase 5 (Maritime Continent, Netral), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut Andaman, perairan Utara Aceh, Laut Cina Selatan bagian utara, dan Aceh.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia barat Bengkulu, perairan barat Aceh - Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Halmahera, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan bagian selatan, Laut Sulu, Laut Filipina, dan Samudera Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Samudra Pasifik sebelah Utara Papua dan sebelah utara Papua New Guinea yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera bagian tengah.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera Barat, Aceh, Sumatera Utara, Laut Cina Selatan, dan Samudra Pasifik sebelah Utara Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C}$ s/d ($+3.5\text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat, Laut Jawa bagian selatan, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+3.7$ yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian, parameter cold surge lain tidak menunjukkan signifikansi, sehingga diprediksikan tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, dan dari Papua Tengah hingga Papua Barat. Daerah konfluensi terpantau di Laut Natuna, Laut Andaman, Laut Cina Selatan, dan Samudra Pasifik Utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Siklon Tropis dan di sepanjang low level jet/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Selat Malaka Bagian Utara, di Perairan Barat Kalimantan Barat, di Pesisir Selatan Banten, di Laut Aru, di Laut Arafuru, di Laut Sulu, di Laut Sulawesi, dan di Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Utara Papua, dan Perairan Utara Australia Bagian Utara. yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Teluk Carpentaria, Laut Arafuru, Laut Banda, Laut Flores Bagian Timur, dan Pesisir Utara Pulau Alor, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Maluku Bagian Tenggara, Sulawesi Bagian Selatan, dan Papua Selatan.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Kep. Riau, Jambi, Papua Barat, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 14 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.08 dan nilai SOI +9.8. Nilai DMI sebesar +0.03 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 14 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di wilayah sebagian Indonesia Bagian Utara
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra Bagian Utara, Maluku utara dan Papua bagian utara
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

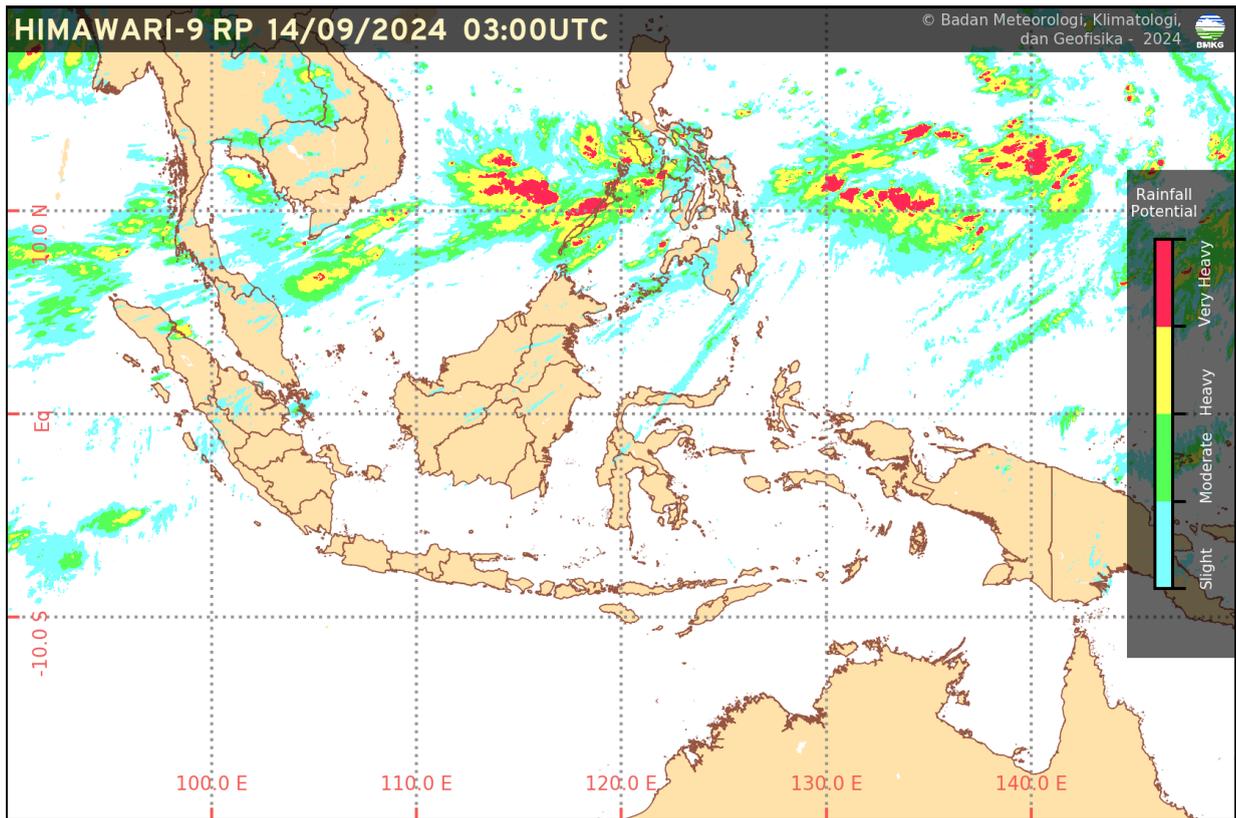
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada September II - Oktober I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada September II 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Kepulauan Riau, sebagian Sumatra Barat, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian besar Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada September III 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo. Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian besar NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan,

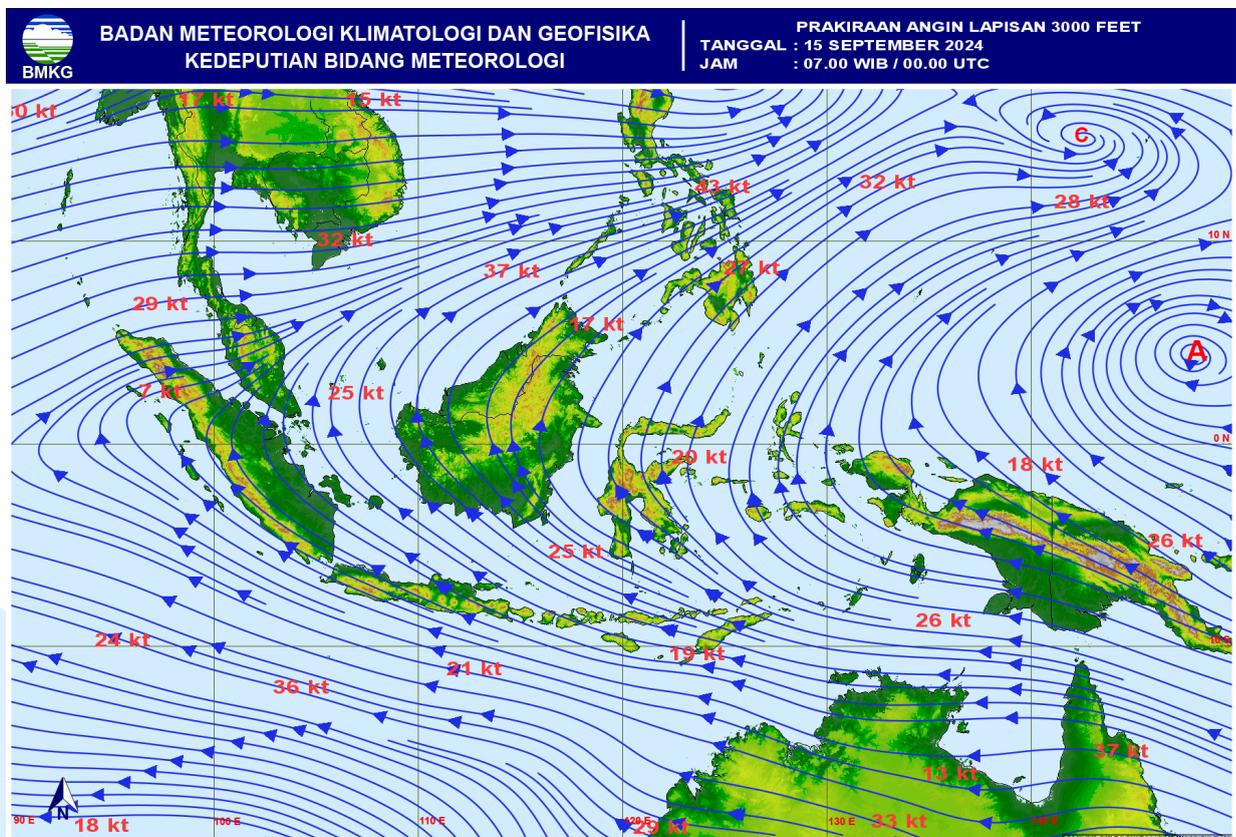
sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 15 - 16 September 2024 gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi di Laut Andaman, perairan Utara Aceh, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, dan Aceh.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia barat Aceh hingga barat Bengkulu , perairan barat Aceh - Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Barat, Selat Malaka, Laut Natuna bagian utara, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Halmahera, Maluku Utara, Papua Selatan bagian selatan, Laut Sulu, Laut Filipina, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Samudra Pasifik sebelah timur Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera Barat.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera Barat hingga barat Aceh, Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, dan Samudra Pasifik sebelah timur Filipina, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Pasifik timur Filipina, dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Pesisir Timur Filipina, di Laut Sulu, dan di Samudra Pasifik Utara Papua. Daerah konvergensi lainnya memanjang di Sumatra Utara, di Riau, di Pesisir Barat Bengkulu, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, di Papua Barat, di Papua Pegunungan, dan di Samudra Hindia Selatan NTT. Daerah konfluensi terpantau di Laut Andaman, di Laut Cina Selatan, dan di Laut Natuna Utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, di Kep. Riau, di Kalimantan Utara, di Papua Barat, di Papua Barat Daya, di Papua Tengah, di Papua Pegunungan dan di Papua Selatan.

- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Teluk Carpentaria, Laut Arafuru, Laut Banda, Laut Flores Bagian Timur, Pesisir Utara Pulau Alor, Pesisir Utara Lombok, Pulau Madura, dan yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Maluku Bagian Tenggara, Sulawesi Bagian Selatan, Papua Selatan, Laut Flores, Jawa Bagian Tengah dan Barat.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Selat Malaka, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, di Laut Sulu, di Laut Sulawesi, di Pesisir Selatan Jawa Bagian Barat, di Perairan timur Filipina, di Samudra Pasifik Timur Filipina, dan di Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

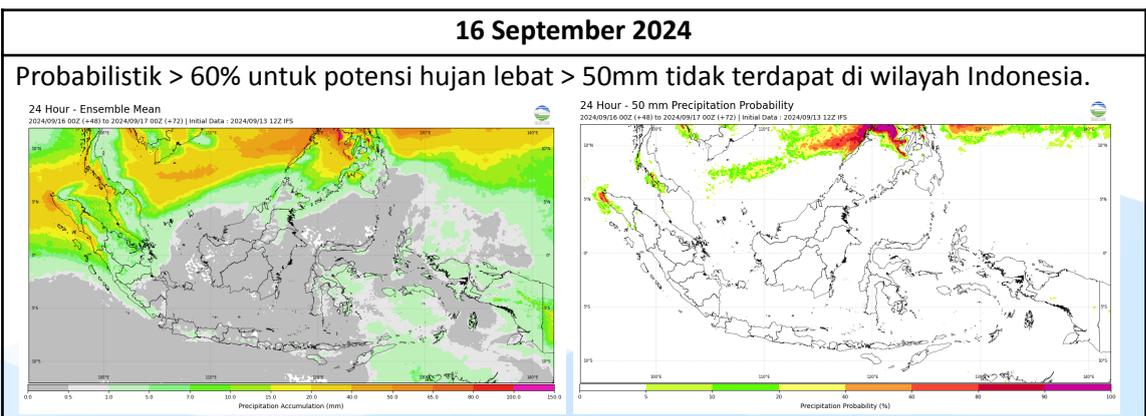
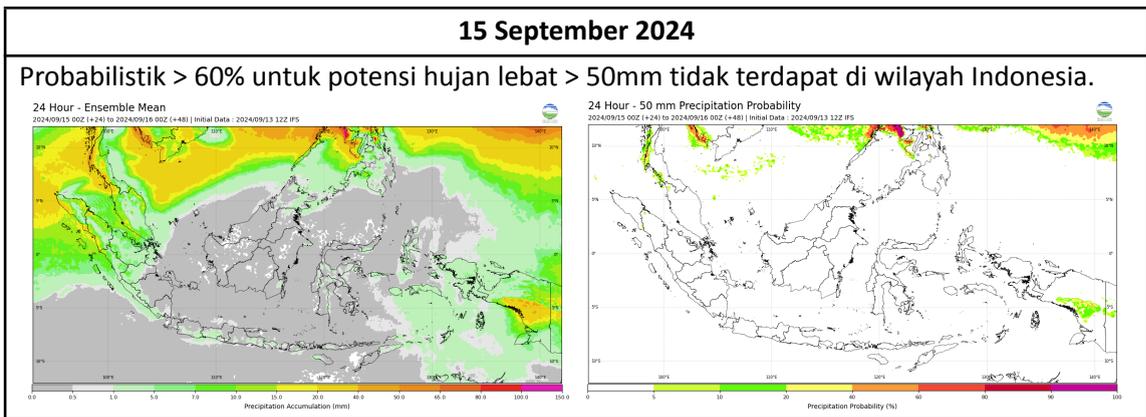
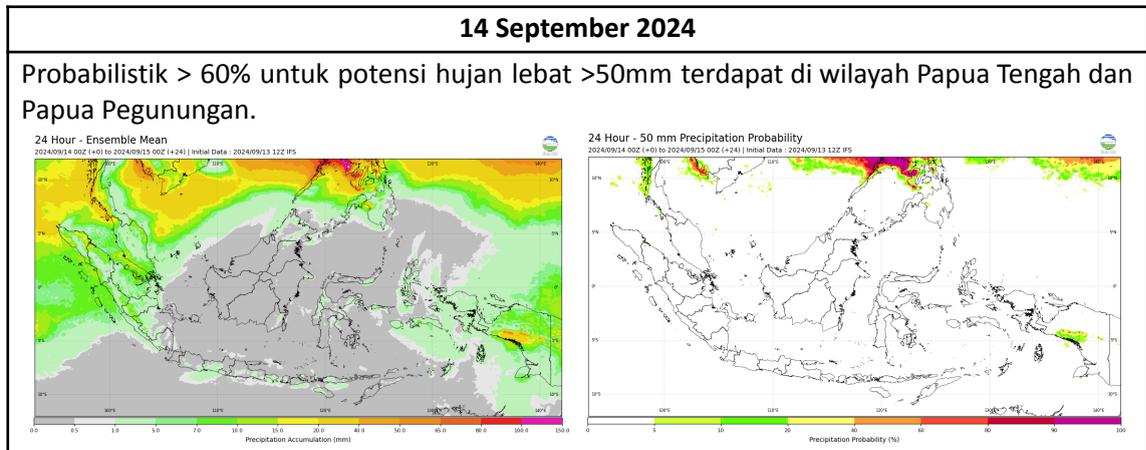


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 14 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 15 September 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 14 - 16 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Sulawesi Tengah.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Sulawesi Tengah, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh dan Sumatera Utara.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 14 s/d 16 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
14 September 2024	berawan tebal	berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	cerah - berawan tebal
15 September 2024	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan	berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal
16 September 2024	cerah berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	cerah - berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		14	15	16	17	18	19	20
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							

24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (14- 20 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	14-18 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	14-18 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	17-18 September 2024	NIHIL
4		Riau	14 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	14,16,17 September 2024	NIHIL
6		Jambi	14 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	14 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	14 September 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL

14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	NIHIL	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	NIHIL	NIHIL
22		Kalimantan Timur	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	NIHIL	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	NIHIL	NIHIL
28		Sulawesi Barat	NIHIL	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	NIHIL	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	19-20 September 2024	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	NIHIL	15 September 2024
36		Papua Pegunungan	15 September 2024	NIHIL
37		Papua	15 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	15 & 16 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Sulawesi Tengah, dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Perairan Barat Aceh hingga Sumatera Barat, Perairan utara Aceh, Selat Malaka, Laut Andaman, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi dan Samudra Pasifik Timur Filipina.